

Pemanfaatan Media Visual dalam Memahami *Sesonggan* pada Siswa SMP Taman Rama Jimbaran Tahun Pelajaran 2022/2023

Ida Ayu Putu Asti Pratiwi¹, Maria Osmunda Eawe Monny²

¹ Pendidikan Bahasa Bali, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, l. Ratna No.51, Tonja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali

² Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (INSTIKI), Jl. Tukad Pakerisan No.97, Panjer, Denpasar Selatan, Denpasar, Bali
maria.monny@instiki.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to improve students' understanding on *sesonggan* (proverb) of Balinese language. The implementation of visual media to improve understanding of the students of Taman Rama Junior High School on *sesonggan* using Constructivism theory and the media is visual media. Almost all groups can use the visual media properly based on the performance rubrics. The impact of visual media to improve students' understanding can be seen through their quiz' results which shown that the mean out 24 students is 98 (excellent). Students' interest about the topics was 87.5% has good response about visual media and it can be seen through their answers which stated that they were happy, not boring, attractive, easy and practical.

Keywords: *sesonggan*, improvement, Constructivism, visual media

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman *sesonggan* Bahasa Bali. Pelaksanaan penggunaan visual untuk meningkatkan kemampuan memahami pepatah (*sesonggan*) siswa SMP Taman Rama Jimbaran ini menggunakan teori Konstruktivistik dan media yang digunakan adalah media visual. Hampir semua kelompok mampu dalam menggunakan media visual dengan baik dan benar sesuai instrumen penilaian keterampilan. Dampak penggunaan media visual untuk meningkatkan kemampuan memahami pepatah (*sesonggan*) siswa yang dilihat pada kemampuan hasil kuis menunjukkan bahwa rata-rata nilai dari 24 siswa yaitu 98 yang termasuk kategori sangat mampu. Daya tarik siswa dalam mengikuti pembelajaran menyatakan bahwa 87.5% siswa merespon dengan baik yang ditunjukkan dengan sebagian besar siswa menyatakan senang, tidak membosankan, menarik, mudah, dan praktis bila belajar menggunakan media visual.

Kata Kunci: *sesonggan*, peningkatan, Konstruktivisme, media visual

Copyright (c) 2023 Ida Ayu Putu Asti Pratiwi, Maria Osmunda Eawe Monny

Corresponding author: Maria Osmunda Eawe Monny

Email Address: maria.monny@instiki.ac.id (Jl. Tukad Pakerisan No.97, Panjer, Denpasar Selatan, Denpasar, Bali)

Received 06 January 2023, Accepted 16 January 2023, Published 21 January 2023

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan interaksi timbal balik antara peserta didik dengan guru dan antar sesama peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengertian interaksi mengandung unsur saling memberi dan menerima. (Gondo, 2007) mengemukakan bahwa dalam setiap interaksi pembelajaran ditandai sejumlah unsur yaitu (1) tujuan yang hendak dicapai, (2) siswa dan guru, (3) bahan pelajaran, (4) metode yang digunakan untuk menciptakan situasi pembelajaran dan (5) penilaian yang fungsinya untuk menetapkan seberapa jauh ketercapaian tujuan belajar. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu peserta didik karena merekalah yang akan belajar. Peserta didik merupakan individu yang berbeda-beda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan individual tersebut, sehingga pembelajaran benar-

benar dapat merubah kondisi peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Pembelajaran Bahasa Bali dalam Kurikulum Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali sesuai Kurikulum 2013 jenjang SMP sudah didapatkan dari kelas VII. Bahasa dalam karya sastra mengandung unsur keindahan. Keindahan adalah aspek dari estetika. Gaya bahasa dan penulisan merupakan salah satu unsur yang menarik dalam sebuah bacaan. Setiap penulis memiliki gaya yang berbedabeda dalam menuangkan setiap ide tulisannya. Setiap tulisan yang dihasilkan nantinya mempunyai gaya penulisan yang dipengaruhi oleh penulisnya, sehingga dapat dikatakan bahwa watak seorang penulis sangat mempengaruhi sebuah karya yang dituliskannya.

Jorgense dan Philips (Ratna, 2009) mengungkapkan bahwa gaya bahasa bukan sekadar saluran, tetapi alat yang menggerakkan sekaligus menyusun kembali dunia sosial itu sendiri. Lebih jauh menurut Simpson (Ratna, 2009) gaya bahasa baik bagi penulis maupun pembaca berfungsi untuk mengeksplorasi kemampuan bahasa khususnya bahasa yang digunakan. Karya sastra adalah sebuah wacana yang memiliki kekhasan tersendiri. Seorang pengarang dengan kreativitasnya mengekspresikan gagasannya dengan menggunakan bahasa dengan memanfaatkan semua media yang ada dalam bahasa. Gaya berbahasa dan cara pandang seorang pengarang dalam memanfaatkan dan menggunakan bahasa tidak akan sama satu sama lain. Bahasa Bali memiliki gaya bahasa yang sering disebut dengan *paribasa*. Suatu kejadian yang terjadi di dalam lingkungan dapat diekspresikan menjadi sebuah kata-kata, ajaran, teguran, celaan, sindiran, dan yang lainnya (Wirianta, 2016)

Dewasa ini generasi penerus di Bali banyak yang kurang mampu memahami bahasa Bali apalagi memahami dan berkomunikasi menggunakan *paribasa* Bali pada lingkungan yang multikultural. Fenomena ini juga terjadi pada siswa SMP Taman Rama Jimbaran, terlebih lagi sekolah ini menerapkan aturan agar berkomunikasi dengan Bahasa Inggris. Terlihat dari latar belakang siswa yang berasal dari tradisi dan budaya yang beraneka ragam. Seharusnya siswa mampu membaca wacana beraksara Bali sesuai dengan isi silabus kurikulum 2013 yaitu Capaian Pembelajaran (CP) yang berbunyi “Peserta didik secara kritis dan kreatif mampu *memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, atau mencipta* informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam: *Paribasa (Wewangsalan, Peparikan, Sesenggakan, Sesonggan)*. Peserta didik mampu menyintesis, *memanipulasi, presisi, artikulasi* gagasan dan pendapat dari berbagai sumber”. Namun kenyataannya siswa masih kesulitan dalam memahami *paribasa* khususnya pepatah (*sesonggan*). Guru merasakan kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa Bali. Guru bahasa Bali mencoba menggunakan berbagai cara untuk membantu pembelajaran bahasa Bali. Salah satu teknik yang digunakan yaitu memberikan contoh-contoh pepatah (*sesonggan*) dalam bentuk teks dan video penerapan pepatah (*sesonggan*) dalam kehidupan sehari-hari.

Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik. (Dimiyati & Mujiono, 2002) mengatakan bahwa salah satu masalah yang dihadapi siswa dalam belajar yaitu konsentrasi belajar siswa yang merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran.

Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Adapun keluhan dari siswa yaitu: sulit mengerti arti bahasa Bali, sulit memahami kosa kata bahasa Bali, meskipun pada video terlihat mudah namun ketika mempraktikkan sangat sulit, pribahasa Bali sangat jarang dan bahkan tidak pernah digunakan pada lingkungan tempat tinggal anak-anak, bahasa Bali hanya didapatkan di sekolah itu pun satu minggu sekali pertemuan, dan meskipun asli Bali tidak terbiasa berbicara menggunakan bahasa Bali terlebih *paribasa* Bali. Siswa merasa media yang digunakan oleh guru kurang menarik, sangat membosankan, membuat mengantuk, dan hasil tidak sesuai harapan. Apalagi mereka hanya dapat 1 period 60 menit setiap minggunya. Kondisi pembelajaran siswa sudah berjalan walaupun ada beberapa kendala yang telah dilanjutkan dengan beberapa perbaikan, namun dari hasil penilaian terutama pada aspek pengetahuan hasilnya belum memenuhi harapan guru. Nilai siswa semester lalu sangat kurang, sebagian siswa mendapatkan hasil di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Selain itu akibat situasi pandemi saat ini semakin banyak keluhan siswa yang dihadapi diawal pembelajaran daring dimulai.

Para pengarang sastra Bali biasanya senantiasa menggunakan paribasa Bali dalam setiap karyanya. Hal ini sesuai dengan fungsi dari gaya bahasa itu sendiri yakni untuk mewakili perasaan pengarang dan juga untuk menambah keindahan bahasa dalam karyanya. (Simpen, 2010) mengklasifikasikan paribasa menjadi 15 jenis, di antaranya: (1) *sesonggan*, (2) *sesenggakan*, (3) *wewangsalan*, (4) *peparikan*, (5) *sloka*, (6) *beblabadan*, (7) *sesawangan*, (8) *papindan*, (9) *cecimpedan*, (10) *cecangkriman*, (11) *cecangkitan*, (12) *raos ngempelin*, (13) *sesimbing*, (14) *sesemon*, (15) *sipta*. *Sesonggan* dalam bahasa Indonesia sama dengan pepatah. *Sesonggan* biasanya melambangkan keadaan atau perilaku manusia yang dipersamakan dengan keadaan atau perilaku barang maupun hewan. Kemampuan menghargai budaya ditandai dengan rasa bangga untuk selalu menunjukkan atau mempromosikan serta membela, bila ada yang merusak atau mengambil alih berbagai tradisi serta produk budaya bangsa. Lebih lanjut, (Adrianus et al, 2020) menyatakan bahwa budaya merupakan suatu kebiasaan yang diakui dan terjadi pada suatu wilayah, serta merupakan satu unsur yang tidak dapat terpisahkan dari subyeknya. Saat ini pembelajaran sudah kembali normal yaitu 2 period dan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 100% di semua sekolah. Sudah pasti guru-guru telah mempersiapkan berbagai teknik dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran guna menyambut siswa kembali di kelas secara tatap muka.

Adapun penggunaan media visual guna menarik minat siswa dalam memahami pepatah (*sesonggan*). Media visual dalam bentuk gambar akan membantu siswa dalam pembelajaran. Gambar yang disajikan akan dianalisis oleh masing-masing kelompok dengan cara menafsirkan, menemukan, dan mencari bunyi pepatah (*sesonggan*) dalam bahasa Bali. Proses pencarian bunyi tersebut nantinya akan mengarah pada makna pepatah (*sesonggan*). Tentunya selama pencarian bunyi pepatah (*sesonggan*) setiap kelompok mampu menemukan makna pepatah (*sesonggan*) tersebut dengan benar. Solusi keluhan siswa terhadap pemahaman pepatah (*sesonggan*) yaitu diharapkan dengan penggunaan

media visual dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami pepatah (*sesonggan*) pada siswa SMP Taman Rama Jimbaran tahun pelajaran 2022/2023.

METODE

Best Practice ini menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan media visual untuk meningkatkan kemampuan memahami pribahasa bahasa Bali khususnya pepatah (*sesonggan*) dengan teknik menebak makna gambar antar kelompok dan menyesuaikan dengan bunyi pepatah (*sesonggan*) dilihat dari instrument keterampilan. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan penggunaan media visual untuk meningkatkan kemampuan memahami pepatah (*sesonggan*) dilihat dari kemampuan siswa melalui unjuk kerja dengan menggunakan google form dan daya tarik siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode pemberian kuesioner melalui google form

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan dan Hasil

1. Pemanfaatan Media Visual Dalam Memahami Sesonggan Pada Siswa SMP Taman Rama Jimbaran Tahun Pelajaran 2022/2023

Pelaksanaan pembelajaran aksara Bali pada siswa dilaksanakan pada hari Senin, 17 Oktober 2022 dan Selasa, 18 Oktober 2022 selama 2 period 80 menit. Jumlah siswa kelas VII sebnayak 24 orang. Adapun instrumen penilaian keterampilan pada kegiatan tersebut yang terdiri dari dua rubrik yaitu rubrik teks dan persentasi sesuai gaya belajar siswa yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan (LKPD)

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
Menemukan makna sesonggan pada gambar yang disajikan	Tes tertulis	Uraian

Tabel 2. Instrumen Keterampilan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Nomor Soal
Menemukan makna sesonggan pada gambar yang disajikan	Tulis	Uraian	 <p>1. Napi suksman sesonggan punika?</p>
	Tulis	Uraian	 <p>2. Napi suksman sesonggan punika?</p>

Tabel 3. Rubrik Penilaian Keterampilan LKPD 1

Target Capaian	Soal Kunci	Skor
Menemukan makna sesonggan pada gambar yang disajikan	 <p>Napi suksman sesonggan punika?</p>	Benar : 50 Kurang benar : 26-49 Tidak benar : 1-25 Tidak menjawab: 0
	 <p>Napi suksman sesonggan punika?</p>	Benar : 50 Kurang benar : 26-49 Tidak benar : 1-25 Tidak menjawab: 0

Tabel 4. Rubrik Penilaian Keterampilan LKPD 2

Target Capaian	Soal Kunci	Skor
Menemukan makna sesonggan pada gambar yang disajikan	 <p>Napi suksman sesonggan punika?</p>	Benar : 50 Kurang benar : 26-49 Tidak benar : 1-25 Tidak menjawab: 0
	 <p>Napi suksman sesonggan punika?</p>	Benar : 50 Kurang benar : 26-49 Tidak benar : 1-25 Tidak menjawab: 0

Tabel 5. Rubrik Penilaian Keterampilan LKPD 3

Target Capaian	Soal Kunci	Skor
Menemukan makna sesonggan pada gambar yang disajikan	 <p>Napi suksman sesonggan punika?</p>	Benar : 50 Kurang benar : 26-49 Tidak benar : 1-25 Tidak menjawab: 0
	 <p>Napi suksman sesonggan punika?</p>	Benar : 50 Kurang benar : 26-49 Tidak benar : 1-25 Tidak menjawab: 0

Tabel 6. Rubrik Penilaian Keterampilan LKPD 4

Target Capaian	Soal Kunci	Skor
Menemukan makna sesonggan pada gambar yang disajikan	 Napi suksman sesonggan punika?	Benar : 50 Kurang benar : 26-49 Tidak benar : 1-25 Tidak menjawab: 0
	 Napi suksman sesonggan punika?	Benar : 50 Kurang benar : 26-49 Tidak benar : 1-25 Tidak menjawab: 0

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kegiatan proses pelaksanaan penggunaan media visual dapat dibagi atas tiga tahap diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas VII yang letaknya di lantai 4. Pada proses pembelajaran dirancang sesuai langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

Langkah-Langkah Pembelajaran:

Tabel 7. Pertemuan 1

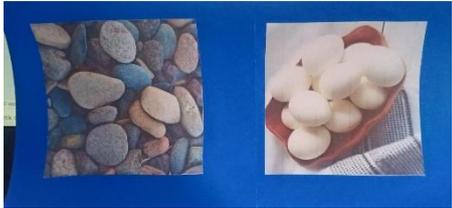
No	Kegiatan	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan
1	Pendahuluan (15 menit) 10 menit)		<ul style="list-style-type: none"> ○ Peserta didik mengucapkan <i>puja pangastungkara</i> dengan harapan pembelajaran berjalan dengan baik ○ Peserta didik menyiapkan kondisi kelas secara optimal melalui presensi dan motivasi belajar ○ Peserta didik menyimak video motivasi (mengamati)

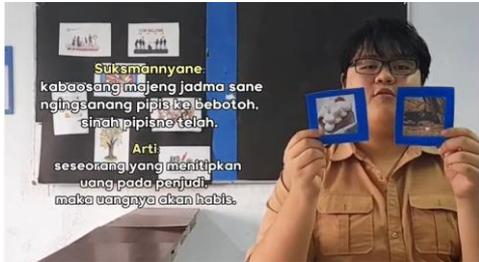
			 <p>o Agar pembelajaran lebih menarik, peserta didik diberikan apersepsi dengan pertanyaan pemantik</p>  <p><i>What in the box?</i></p>  <p>Gambar Sesonggan (<i>in the box</i>)</p> <p>Pertanyaan Pemantik</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Napi ké alit-alité naenin mirengang paribasa ?</i> - <i>Napi ké alit-alité uning soroh paribasa?</i> - <i>Napi paribasa sane wenten sajeroning gambar punika?</i> <p>o Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran dan pentingnya pembelajaran ini</p>
2	<p>Kegiatan Inti (55 menit)</p>	<p>TAHAP 1 Orientasi peserta didik pada masalah</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> o Peserta didik mengamati dan mengenal paribasa melalui <i>powerpoint presentation</i> dan video <i>sesonggan</i> yang disajikan oleh guru

			 <p>Pengajar: Ida Ayu Pt. Asti Pratiwi, S.Pd, M.Pd</p> <p>Critical Thinking Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Peserta didik mengidentifikasi semua pertanyaan dan masalah yang berkaitan dengan sesonggan ○ Peserta didik membaca buku sumber seperti bahan ajar Bahasa Bali.
	<p>TAHAP 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar</p>		<p>Colaborations Mengumpulkan Informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Peserta didik diarahkan untuk berkelompok 4-5 orang ● Peserta didik bersama kelompok masing-masing saling bertukar informasi terkait makna <i>sesonggan</i> pada gambar yang disajikan
	<p>TAHAP 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok</p>		<p>Creativity <i>Mengasosiasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ● Peserta didik mencoba untuk menemukan makna sesonggan pada gambar yang disajikan ● Peserta didik diberikan LKPD dan mulai untuk memecahkan soal yang terdapat pada LKPD bersama kelompok
	<p>TAHAP 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil</p>		<p>Critical Thinking Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Peserta didik menemukan makna sesonggan pada LKPD yang diberikan (HOTS) ● Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi mengenai makna sesonggan pada gambar yang disajikan ● Peserta didik mengemukakan makna sesonggan secara lisan pada gambar yang terdapat pada LKPD di depan kelas.
	<p>TAHAP 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>		<p>Communication Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum di pahami ● Peserta didik menerima informasi atas pertanyaan yang disampaikan ● Peserta didik menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru

			<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberikan evaluasi berupa pertanyaan terkait hasil diskusi kelompok dengan 3 pertanyaan.
3	Penutup (10 enit)		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran dengan sikap peduli dan tanggung jawab. • Bersama guru, peserta didik merefleksikan hambatan-hambatan yang dialami saat menemukan makna sesonggan pada LKPD yang diberikan dari hasil observasi. • Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam memahami makna sesonggan pada LKPD yang diberikan dengan santun. • Peserta didik mengerjakan quis terkait pengertian paribasa, contoh sesonggan, dan menemukan makna sesonggan pada Google Form selama 3 menit. • Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran berikutnya yaitu membuat video dengan menggunakan sesonggan dalam konteks kehidupan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan • Peserta didik mengucapkan <i>Paramashanthi</i>.

Tabel 8. Pertemuan 2

No	Kegiatan	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan
1	Pendahuluan (15 menit) (10menit)		<ul style="list-style-type: none"> ○ Peserta didik mengucapkan <i>puja pangastungkara</i> dengan harapan pembelajaran berjalan dengan baik. ○ Peserta didik menyiapkan kondisi kelas secara optimal melalui presensi dan motivasi belajar. ○ Peserta didik ditunjukkan sebuah gambar (mengamati). <div style="text-align: center;">  </div> <ul style="list-style-type: none"> ○ Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran

			<p>sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu tentang pembuatan video <i>sesonggan</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Agar pembelajaran lebih menarik, peserta didik diberikan apersepsi berupa video dan pertanyaan pemantik.  <p>Suksesmanyané: kabaosane majeng jadma sone neingsanang piisik bebotoh, sinahpapisne telah.</p> <p>Arti: seseorang yang menipiskan uang pada perjudian, make emngaya eken habib.</p> <p>Pertanyaan Pemantik (11 <i>Sambatang imba sesonggan sane wenten sajeroning video?</i>) (12 <i>Napi artos sesonggan sane kapolihang?</i>) (13 <i>Prasidake alit-alit makarya video sane madaging sesonggan?</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran dan pentingnya pembelajaran ini.
2	Kegiatan Inti (55 menit)	TAHAP 1 Pertanyaan Mendasar	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Peserta didik mengamati video <i>sesonggan</i> yang ditayangkan oleh guru sebagai gambaran dalam pembuatan percakapan. ○ Peserta didik membaca bahan ajar terkait paribasa khususnya tentang <i>sesonggan</i> ○ Peserta didik secara berkelompok mempersiapkan diri untuk mencari dan menemukan permasalahan saat penentuan topik <i>sesonggan</i> dalam konteks kehidupan sehari-hari (<i>Critical Thinking, HOTS</i>)
		TAHAP 2 Mendesain Perencanaan Produk	<p>Menanya <i>Critical Thinking</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Peserta didik menanyakan terkait konsep yang belum dipahami dalam menentukan <i>sesonggan</i> yang akan digunakan dalam konteks kehidupan sehari-hari ○ Peserta didik dibimbing oleh guru untuk membuat video dengan menggunakan <i>sesonggan</i> dalam konteks kehidupan sehari-hari (<i>Creativity, TPACK</i>)
		TAHAP 3	<p><i>Communication</i> Mengasosiasi</p>

		Menyusun Jadwal Pembuatan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Peserta didik dibimbing guru menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah disepakati bersama.
		TAHAP 4 Memonitor Keaktifan dan Perkembangan Proyek	<p><i>Creativity</i> Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Peserta didik dibimbing guru melakukan pembuatan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek ○ Peserta didik membuat video dengan menggunakan <i>sesonggan</i> dalam konteks kehidupan sehari-hari (<i>Creativity, TPACK</i>)
		TAHAP 5 Menguji Hasil	<p><i>Communication</i> <i>Mengomunikasikan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Peserta didik menampilkan video dengan menggunakan <i>sesonggan</i> dalam konteks kehidupan sehari-hari
		TAHAP 6 Evaluasi Pengalaman Belajar	<p><i>Colaborations</i> <i>Mengomunikasikan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Peserta didik menyampaikan pengalaman dalam menyusun percakapan dan peserta didik yang lain memberikan tanggapan. ○ Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami ○ Peserta didik menerima informasi atas pertanyaan yang disampaikan ○ Peserta didik menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru
3	Penutup (10 menit) (10 menit)		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran dengan sikap peduli dan tanggung jawab. • Bersama guru, peserta didik merefleksikan hambatan-hambatan yang dialami saat menentukan <i>sesonggan</i> yang akan digunakan dalam konteks kehidupan sehari-hari dari hasil observasi. • Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam pembuatan video dengan menggunakan <i>sesonggan</i> dalam konteks kehidupan sehari-hari dengan santun.

			<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan kuis terkait contoh sesonggan yang digunakan dalam video pada Google Form selama 5 menit. • Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran berikutnya. • Peserta didik mengucapkan <i>Paramashanthi</i>.
--	--	--	--

Pada tahap ini siswa sangat antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, mulai dari pembukaan. Mereka penasaran hari ini belajar tentang apa dan apa yang akan guru lakukan di depan kelas. Mereka memperhatikan gerakan guru di depan kelas. Ketika proyektor memperlihatkan wajah kakak kelas SMA, siswa bertanya-tanya dan senyum-senyum sendiri. Salah satu siswa mengangkat tangan dan mencoba menanggapi. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan menunjukkan *box*. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab terkait isi *box* dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini.

Prosedur penggunaan media visual pun dijelaskan oleh guru dengan menayangkan sebuah video pepatah (*sesonggan*) sekaligus membagi siswa menjadi enam kelompok. Setiap kelompok akan mencari bunyi pepatah (*sesonggan*) pada masing-masing gambar yang disajikan pada LKPD. Siswa sangat bersemangat dan mereka saling berdiskusi satu sama lain terkait media visual yang mereka dapatkan. Guru berkeliling dan memandu siswa dalam kelompok untuk melihat kendala-kendala yang siswa hadapi. Hingga waktu persentasi tiba dengan hasil bahwa hampir semua kelompok mampu dalam menggunakan media visual dengan baik dan benar sesuai instrumen penilaian. Meskipun ada beberapa kosa kata dan makna yang kurang tepat dan di sana guru dan siswa saling meluruskan. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini. Adapun dokumentasi proses pembelajaran diantaranya yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Siswa menafsirkan media visual yang terdapat pada LKPD



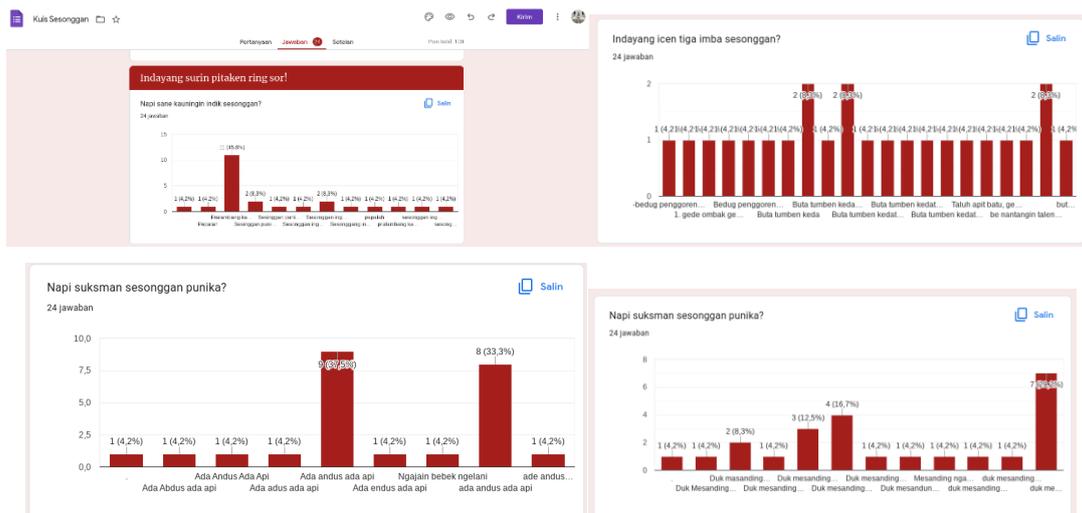
Gambar 2. Siswa mencari bunyi pepatah (*sesonggan*)



Gambar 3. Siswa Mempresentasikan LKPD

2. Tahap evaluasi

Untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa, maka guru memberikan kuis melalui google form. Siswa selanjutnya mengambil *handphone* dan mulai menjawab kuis tersebut dengan penuh konsentrasi. Adapun dokumentasi siswa mengerjakan kuis diantaranya yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. Siswa Mengerjakan Kuis Melalui Google Form

Mengetahui Dampak Media Visual Dalam Memahami Sesonggan Pada Siswa SMP Taman Rama Jimbaran Tahun Pelajaran 2022/2023

Penggunaan media visual sangat berdampak pada kemampuan membaca siswa. Siswa menjadi lebih mudah dan lancar dalam memahami pepatah (*sesonggan*). Adapun instrumen penialain pengetahuan sebagai berikut:

Tabel 9. Kisi-Kisi Penilaian Pengetahuan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
Menjelaskan paribasa Bali khususnya sesonggan dengan benar	Tes tertulis	Uraian
Mengemukakan contoh-contoh sesonggan	Tes tertulis	Uraian
Menemukan makna sesonggan pada gambar yang disajikan	Tes tertulis	Uraian

Table 10. Instrumen Pengetahuan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Nomor Soal
Menjelaskan paribasa Bali khususnya sesonggan dengan benar	Tes tertulis	Uraian	1. <i>Napi sane kauningin indik paribasa?</i>
Mengemukakan contoh-contoh sesonggan	Tes tertulis	Uraian	2. <i>Indayang icen tiga imba sesonggan?</i>
Menemukan makna sesonggan pada gambar yang disajikan	Tes tertulis	Uraian	 +  3. <i>Napi suksman sesonggan punika?</i>
	Tes tertulis	Uraian	 +  4. <i>Napi suksman sesonggan punika?</i>

Tabel 11. Rubrik Penilaian Pengetahuan

Target Capaian	Soal Kunci	Skor	Tindak Lanjut
Menjelaskan paribasa Bali khususnya sesonggan dengan benar	<i>Napi sane kauningin indik paribasa?</i>	Benar : 10 Kurang benar : 5-9 Tidak benar :1-4 Tidak menjawab: 0	Memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada siswa yang kompetensinya di bawah rata-rata dan kelas pengayaan kepada siswa yang kompetensinya di atas rata-rata.
Mengemukakan contoh-contoh sesonggan	<i>Indayang icen tiga imba sesonggan?</i>	Benar : 30 Kurang benar : 11-29 Tidak benar :1-10 Tidak menjawab: 0	
Menemukan makna sesonggan pada gambar yang disajikan	 +  <i>Napi suksman sesonggan punika?</i>	Benar : 30 Kurang benar : 11-29 Tidak benar :1-10 Tidak menjawab: 0	
	 +  	Benar : 30 Kurang benar : 11-29 Tidak benar :1-10 Tidak menjawab: 0	

	<i>Napi suksman sesonggan punika?</i>		
--	---	--	--

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \quad (1)$$

Adapun kategori kemampuan siswa dalam menggunakan media visual dibuatkan kategori dengan cara:

1. Dihitung skor perolehan dengan menjumlahkan capaian tiap butir soal
2. Dihitung Nilai perolehan dengan rumus:

$$\text{Nilai} = (\text{Skor Perolehan} / \text{skor Maksimal}) \times 100$$
3. Dihitung Rata rata nilai perolehan semua siswa dengan rumus:

$$\text{Rata Rata} = \text{Jumlah nilai semua siswa} / \text{jumlah semua siswa}$$
4. Memasukkan rata rata dalam tabel kategori berikut dan menentukan kategori kemampuan siswa dalam menggunakan kartu kata aksara

Tabel 12. Kemampuan siswa dalam mengurutkan media visual menjadi kalimat

NO	Rentang Nilai	Kategori Kemampuan Guru
1	88 – 100	Sangat Mampu
2	76 – 87	Mampu
3	65 – 75	Cukup Mampu
4	< 64	Kurang Mampu

Instrumen dan rubrik di atas sebagai acuan penilaian siswa dalam menjawab soal pada kuis. Hasil dari kuis menunjukkan bahwa dari 24 siswa 98% siswa mampu menjawab soal dengan benar. Adapun hasilnya adalah didapat rata rata nilai kemampuan siswa dalam mengurutkan kartu kata menjadi kalimat adalah

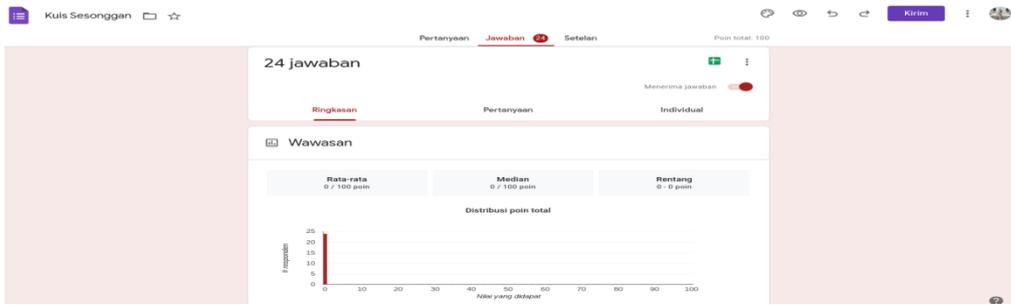
Didapat: Jumlah Nilai semua siswa = 2.345

Jumlah semua siswa = 24 orang

Didapat hasil rata rata nilai kemampuan siswa dalam mengurutkan media visual menjadi kalimat dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Rata Rata nilai} &= \text{Jumlah nilai semua guru} / \text{jumlah semua guru} \\ &= 2.345 / 24 \\ &= 97,70 \\ &= 98 \text{ (dibulatkan)} \\ &= \text{termasuk kategori Sangat Mampu} \end{aligned}$$

Adapun hasil kuis dari siswa sebagai berikut.



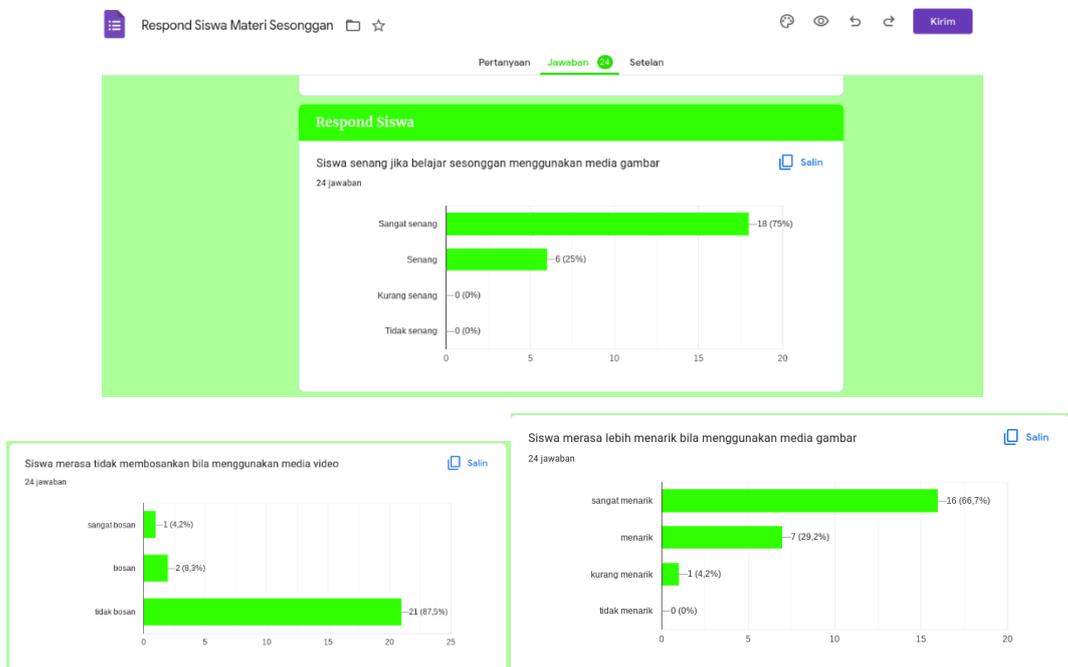
Gambar 5 Hasil Kuis Siswa

Email	Skor / 100	Skor dirilis
wongmeredith1708@gmail.com	100	10 Jan 22.45
elinatanilman09@gmail.com	100	10 Jan 22.45
indrawati.nn@gmail.com	100	10 Jan 22.45
treasha21@gmail.com	100	10 Jan 22.45
alessia.borri3llo@gmail.com	100	10 Jan 22.45
hidayahreisa@gmail.com	100	10 Jan 22.45
abigailfhees@gmail.com	100	10 Jan 22.45
yuinah22@gmail.com	100	10 Jan 22.45
chokydivinorich@gmail.com	50	10 Jan 22.45
reydivaprada@gmail.com	100	10 Jan 22.45
reallyzushi@gmail.com	100	10 Jan 22.45
ellenoamelsa@gmail.com	100	10 Jan 22.45
yzx.3yzx@gmail.com.com	100	10 Jan 22.45
russekwan818@gmail.com (1)	100	10 Jan 22.45
louisrael452@gmail.com	100	10 Jan 22.45
chokydivinorich@gmail.comc	75	10 Jan 22.45
samueljonathans189@gmail.com	100	10 Jan 22.45

Gambar 6. Hasil Kuis Siswa

Respond siswa yang sudah didapat dari *google form* menyatakan bahwa dari 24 siswa 87.5% siswa merespond dengan baik dapat dilihat sebagai berikut:

1. Siswa merasa sangat senang menggunakan media visual dengan persentase yang sama yaitu 75%
2. Siswa merasa menggunakan media visual tidak membosankan dengan persentase 87,5%
3. Siswa merasa lebih menarik menggunakan media visual dengan persentase 66,7%
4. Siswa merasa lebih mudah menggunakan media visual dengan persentase 62,5%
5. Siswa merasa praktis menggunakan media visual dengan persentase 62,5%





Gambar 7. Hasil Respon Siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan penggunaan visual untuk meningkatkan kemampuan memahami pepatah (*sesonggan*) siswa SMP Taman Rama Jimbaran Kabupaten Badung Tahun Ajaran 2022/2023 berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Hampir semua kelompok mampu dalam menggunakan media visual dengan baik dan benar sesuai instrumen penilaian keterampilan.
2. Dampak penggunaan media visual untuk meningkatkan kemampuan memahami pepatah (*sesonggan*) siswa SMP Taman Rama Jimbaran Kabupaten Badung Tahun Ajaran 2022/2023 dilihat pada kemampuan hasil kuis menunjukkan bahwa rata-rata nilai dari 24 siswa yaitu 98 yang termasuk kategori sangat mampu. Daya tarik siswa dalam mengikuti pembelajaran menyatakan bahwa 87.5% siswa merespond dengan baik yang ditunjukkan dengan sebagian besar siswa menyatakan senang, tidak membosankan, menarik, mudah, dan praktis bila belajar menggunakan media visual.

Adapun refkesi hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

1. Peneliti melihat dengan berakhirnya pembelajaran dalam jaringan (*online*), guru harus mempersiapkan strategi, teknik, dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan dan minat belajar siswa agar tidak membosankan. Penggunaan media visual mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pribahasa khususnya pepatah (*sesonggan*).
2. Peneliti merasa sangat senang terlihat ketika siswa aktif dan bersemangat pada saat proses pembelajaran menggunakan media visual.
3. Peneliti mendapat media pembelajaran baru untuk mengatasi kemampuan siswa dalam memahami sesonggan melalui pemanfaatan media visual.
4. Peneliti agar bisa menjadi salah satu sumber informasi yang berharga bagi para peneliti selanjutnya khususnya yang memiliki kajian yang sama dibidang pendidikan khususnya yang ingin mengadakan penelitian pada lingkungan multikultural.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini dapat diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Guru diharapkan untuk saling membelajarkan diri dengan teman sejawat dan mencari sumber-sumber belajar yang lebih menarik.

2. Guru-guru lain diharapkan mencoba menggunakan media kartu kata dalam proses pembelajaran, berdasarkan hasil praktik baik yang penulis lakukan.
3. Beberapa siswa memang menunjukkan ketidakpuasannya sehingga perlu strategi yang lebih baik dalam menggunakan media kartu kata aksara atau memvariasikan dengan model pembelajaran inovatif.
4. Siswa diharapkan agar berupaya lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran secara berkelompok dengan disiplin.
5. Orang tua diharapkan mendukung siswa dalam melestarikan budaya Bali dengan mempelajari bahasa Bali khususnya pribahasa Bali yaitu pepatah (*sesonggan*).
6. Pemerintah daerah diharapkan mendukung pembelajaran dengan memberikan fasilitas pembuatan media pembelajaran kepada siswa.

REFERENSI

- Adrianus I Wayan Ilia Yuda Sukmana dan, & Wayan Suwatra, I. I. (2017). Pemanfaatan Perpustakaan Undiksha Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan. *Journal of Education Technology - UNDIKSA*, 1(2), 77–85.
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Dewi Latifah. (2016). Teori Belajar dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Prosiding Konferensi Bahasa Arab*, 1(2), 423.
- Dimiyati, & Mujiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Gondo, P. (2007). *Media Kartu Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris*.
- Ida Ayu Sukma Wirani, I Ketut Paramarta, Ida Bagus Rai, I. B. M. L. P. (2019). Pengenalan Bahasa Bali menggunakan Media Gambar pada Anak Usia Dini. *Lokabasa, Jurnal Kajian Bahasa Sastra Dan Budaya Daerah Serta Pengajarannya*, 10(2).
- Miswarul Abdi Aziz, T. S. (2022). Teori Belajar Konstruktivisme Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 76–83.
- Nana Sudjana. Ahmad Rivai. (2003). *Teknologi Pengajaran*. CV. Sinar Baru.
- Parmiti., D. M. A. A. N. D. P. A. I. W. I. Y. S. (2020). Pengembangan Media Kartu Bergambar Berorientasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Bahasa Bali. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(1).
- Pradnyana, I Putu Agus Erman. Paryatna, Ida Bagus Made Ludy. Wirani, I. A. S. (2016). Media Visual I Candramawa Kaanggen Nincapan Kawagedan Sisia Nyurat Kekawian Maaksara Bali Kelas VIII-A SMP Negeri 2 Marga. *Jurnal Jurusan Pendidikan Basaha Bali*, 3(1).
- Ratna, N. K. (2009). *Estetika Sastra dan Budaya*. Pustaka Pelajar.
- Sadiman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Saifuddin, M. (2019). *Teori Belajar Bahasa*. IKAPI.
- Simpem, W. (2010). *Basita Parihasa*. Upada Sastra.

Widiana, I. M. (2000). *Fungsi Paribasa Bali*. Fakultas Sastra Universitas Udayana.

Wirianta, G. (2016). “Matrik Fungsi Morfem Sesenggakan Bahasa Bali: Kajian Ekolinguistik”.
Retorika-Jurnal Ilmu Bahasa, 2(2), 409–426.